

Pemberdayaan Masyarakat Melalui KIM: Meningkatkan Akses Informasi di Kampung Kwell

**Syahrabudin Husein Enala¹, Umiyati Haris², Syahrudin³,
Vinsenco S. Serano⁴, My Ismail⁵, Nur Jalal⁶, Samuel Atbar⁷**

^{1,2,4,7} Dosen Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Musamus Merauke

^{3,6} Dosen Program Studi Magister Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Musamus Merauke

⁵ Dosen Program Studi PGSD Fakultas Ilmu Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Musamus Merauke

Email: @umiyatih12@unmus.ac.id (korespondensi)

Received: 10-10-2024

Accepted: 28-11-2024

Published: 09-12-2024

Abstract

Community empowerment through Community Information Groups (KIM) is an effort to improve access to information in the village, especially in supporting village development and community welfare. The main problem faced is the lack of access to information that can increase knowledge and active participation of the community in development. The purpose of this research is to explore the role of KIM in improving access to information in the village and its impact on community empowerment. The method used in this research is a qualitative approach with data collection techniques through interviews, observations, and documentation studies. The results showed that KIM plays an important role in improving access to information related to government programmes, education, health, and economic opportunities. KIM also succeeded in increasing community participation in village activities and strengthening social networks between residents. In addition, KIM helps communities overcome information gaps by utilising available communication technology. The conclusion of this study is that community empowerment through KIM can improve the quality of life and strengthen community participation in village development.

Keywords: Community Empowerment, KIM, Information Access, Village, Village Development

INTRODUCTION

Di tengah pesatnya perkembangan teknologi informasi, masih banyak daerah di Indonesia, terutama di kawasan pedesaan, yang mengalami kesenjangan akses terhadap informasi yang dapat mendukung kehidupan mereka. Salah satu faktor penyebab utama kesenjangan ini adalah terbatasnya sarana komunikasi dan rendahnya tingkat literasi informasi masyarakat desa. Hal ini berdampak pada rendahnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa serta keterbatasan pemahaman mereka tentang program-program pemerintah yang dapat meningkatkan kesejahteraan mereka.

Kondisi ini memunculkan tantangan besar dalam upaya pemberdayaan masyarakat desa, yang seharusnya menjadi bagian integral dalam pembangunan nasional. Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) menjadi salah satu sarana yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah ini. Namun, meskipun banyak desa yang telah membentuk KIM, peranannya dalam meningkatkan akses informasi dan pemberdayaan masyarakat belum optimal. Banyak masyarakat yang belum sepenuhnya memahami potensi dan manfaat dari keberadaan KIM. Oleh karena itu, diperlukan penelitian untuk memahami sejauh mana peran KIM dalam meningkatkan akses informasi dan dampaknya terhadap pemberdayaan masyarakat desa.

Pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan akses informasi adalah langkah penting dalam memperbaiki kualitas hidup masyarakat desa. KIM diharapkan dapat menjadi jembatan komunikasi yang efektif antara pemerintah dan masyarakat desa, serta antara masyarakat itu sendiri. Namun, agar KIM dapat berjalan efektif, diperlukan pemahaman yang mendalam tentang karakteristik dan kebutuhan informasi yang relevan dengan masyarakat desa.

Pengabdian ini bertujuan untuk menggali bagaimana KIM dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk mengatasi masalah keterbatasan informasi di desa. Beberapa langkah yang dapat diambil untuk memecahkan masalah ini antara lain adalah penguatan kapasitas pengelola KIM, pelatihan literasi digital kepada anggota KIM, dan pengembangan sarana dan prasarana komunikasi yang lebih efisien. Dengan meningkatkan kapasitas dan aksesibilitas informasi melalui KIM, diharapkan masyarakat desa dapat lebih aktif dalam mengikuti dan berpartisipasi dalam berbagai program pembangunan.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengkaji peran KIM dalam meningkatkan akses informasi bagi masyarakat desa serta dampaknya terhadap pemberdayaan masyarakat. Secara lebih rinci, penelitian ini bertujuan untuk:

- Menilai efektivitas KIM dalam meningkatkan akses informasi bagi masyarakat desa terkait program pemerintah dan isu-isu penting lainnya.
- Mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi KIM dalam menjalankan fungsinya dan mencari solusi untuk mengatasinya.
- Menyusun rekomendasi untuk optimalisasi peran KIM dalam pemberdayaan masyarakat desa.

Konsep pemberdayaan masyarakat telah lama menjadi fokus dalam studi pembangunan. Pemberdayaan masyarakat, menurut Rappaport, adalah suatu proses yang bertujuan untuk meningkatkan kekuatan individu dan kelompok dalam mengendalikan sumber daya mereka, serta meningkatkan partisipasi dalam proses pengambilan keputusan. Salah satu aspek penting dalam pemberdayaan adalah akses terhadap informasi yang relevan dan bermanfaat bagi masyarakat.

Salah satu sarana untuk meningkatkan akses informasi di masyarakat adalah melalui Kelompok Informasi Masyarakat (KIM). KIM adalah organisasi masyarakat yang berfungsi untuk menyebarkan informasi yang berkaitan dengan pembangunan, kesehatan, pendidikan, dan lainnya. Sebagaimana diungkapkan oleh Nugroho, KIM memiliki potensi untuk memperkuat komunikasi sosial dan membangun partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan pembangunan. KIM juga dapat mengatasi kesenjangan informasi yang sering terjadi di daerah pedesaan, di mana akses terhadap media massa dan teknologi informasi masih terbatas.

Namun, efektivitas KIM dalam memberdayakan masyarakat seringkali dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti rendahnya tingkat literasi digital masyarakat, keterbatasan sarana komunikasi, dan kurangnya pelatihan bagi pengelola KIM. Menurut Darmadi (2014), untuk mencapai pemberdayaan yang maksimal, KIM harus mampu mengadaptasi teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang berkembang pesat serta menciptakan program yang relevan dengan kebutuhan masyarakat setempat.

Harapan dari penelitian ini adalah dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana KIM dapat dioptimalkan untuk meningkatkan akses informasi di desa. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam upaya pemberdayaan masyarakat desa, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan dan kualitas hidup mereka.

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain adalah untuk memberikan rekomendasi strategis bagi pengembangan KIM di desa-desa, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui pemberdayaan informasi. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi pemerintah dan lembaga terkait dalam merancang kebijakan yang mendukung penguatan peran KIM dalam pembangunan desa.

METHOD

Metode pengabdian yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemberdayaan masyarakat melalui Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) dengan fokus pada peningkatan akses informasi di kampung. Metode yang diterapkan terdiri dari beberapa tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut. Berikut adalah penjelasan rinci mengenai metode pengabdian yang digunakan:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan adalah langkah awal yang sangat penting untuk memastikan bahwa kegiatan pengabdian berjalan dengan lancar. Pada tahap ini dilakukan kegiatan sebagai berikut:

- **Identifikasi dan Pemilihan Lokasi Pengabdian:** Memilih kampung yang akan menjadi tempat pelaksanaan kegiatan pengabdian. Kampung yang dipilih memiliki potensi untuk mengembangkan KIM, tetapi belum optimal dalam hal akses informasi dan pemberdayaan masyarakat.
- **Sosialisasi dengan Masyarakat dan Pemerintah Desa:** Melakukan pertemuan dengan perangkat desa dan masyarakat untuk memperkenalkan konsep KIM dan tujuan pengabdian. Kegiatan ini bertujuan untuk mengedukasi masyarakat tentang manfaat dan pentingnya KIM sebagai sarana untuk meningkatkan akses informasi.
- **Pemetaan Kebutuhan Informasi Masyarakat:** Menyusun daftar jenis informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat kampung, baik mengenai program pemerintah, kesehatan, pendidikan, atau peluang ekonomi yang relevan.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, kegiatan pengabdian dilakukan dengan fokus pada pemberdayaan masyarakat melalui penguatan kapasitas KIM. Kegiatan yang dilakukan antara lain:

- **Pelatihan Pengelola KIM:** Memberikan pelatihan kepada anggota KIM yang terpilih, baik mengenai keterampilan komunikasi, pengelolaan informasi, dan penggunaan teknologi informasi untuk penyebaran informasi yang lebih efektif.
- **Workshop Literasi Digital:** Mengadakan workshop bagi masyarakat desa untuk meningkatkan literasi digital, dengan tujuan agar mereka dapat mengakses dan memanfaatkan informasi yang tersedia melalui internet dan media sosial untuk kepentingan pribadi maupun komunitas.
- **Penyusunan Konten Informasi Lokal:** Membantu KIM dalam menyusun dan menyebarkan konten informasi yang relevan, seperti program pemerintah, layanan kesehatan, dan peluang usaha. Konten ini bisa disampaikan dalam bentuk buletin, website desa, atau media sosial.

- Pemanfaatan Teknologi Informasi: Mendorong penggunaan teknologi informasi, seperti platform digital atau aplikasi yang dapat mempermudah distribusi informasi kepada masyarakat, terutama mereka yang berada di daerah terpencil.

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk menilai sejauh mana kegiatan pengabdian dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Beberapa bentuk evaluasi yang dilakukan meliputi:

- Survei Kepuasan Masyarakat: Melakukan survei kepada masyarakat untuk mengetahui seberapa besar dampak peningkatan akses informasi terhadap perubahan pengetahuan dan partisipasi mereka dalam pembangunan desa.
- Evaluasi Kinerja KIM: Menilai efektivitas KIM dalam menyebarkan informasi, baik dari sisi kualitas maupun kuantitas. Evaluasi ini juga mencakup pemahaman masyarakat terhadap peran KIM dalam pembangunan desa.
- Analisis Kendala dan Solusi: Mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan dan mencari solusi untuk mengatasi tantangan tersebut. Hal ini bisa mencakup masalah keterbatasan sarana, rendahnya partisipasi masyarakat, atau masalah teknis dalam penggunaan teknologi.

4. Tahap Tindak Lanjut

Setelah evaluasi, dilakukan tindak lanjut untuk memastikan bahwa keberlanjutan program dapat terjaga, antara lain:

- Peningkatan Kapasitas KIM: Melakukan pelatihan lanjutan bagi anggota KIM untuk memperkuat kapasitas mereka dalam mengelola informasi dan menyebarkannya dengan lebih efektif.
- Penguatan Infrastruktur Komunikasi: Memberikan dukungan terhadap pengembangan sarana komunikasi, seperti pembangunan website desa atau peningkatan fasilitas ruang KIM agar lebih nyaman dan fungsional.
- Pemantauan Berkala: Melakukan pemantauan berkala terhadap keberlanjutan KIM, termasuk evaluasi terhadap pengelolaan informasi yang dilakukan oleh KIM dan partisipasi masyarakat yang terus meningkat.

5. Metode Pendukung

- Pendekatan Partisipatif: Menggunakan pendekatan partisipatif dalam setiap tahap kegiatan, di mana masyarakat dilibatkan secara langsung dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan. Pendekatan ini bertujuan agar masyarakat merasa memiliki dan bertanggung jawab atas keberlanjutan program.

- Kolaborasi dengan Stakeholder: Mengoptimalkan kolaborasi dengan pihak terkait seperti pemerintah desa, lembaga pendidikan, dan organisasi masyarakat lainnya untuk mendukung keberhasilan program.

6. Harapan dan Dampak Jangka Panjang

Diharapkan dengan adanya penguatan KIM, masyarakat kampung dapat memiliki akses informasi yang lebih baik, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas hidup mereka, baik dalam bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi, maupun partisipasi dalam pembangunan desa. Selain itu, pengelola KIM diharapkan mampu melaksanakan peranannya secara mandiri dan berkelanjutan dalam menyebarkan informasi yang bermanfaat bagi masyarakat desa.

Dengan pendekatan yang sistematis dan melibatkan seluruh pihak terkait, program ini diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi pemberdayaan masyarakat dan memperkuat peran KIM sebagai sarana informasi yang efektif di kampung.

RESULTS AND DISCUSSION

-Hasil

Pada bagian ini, akan disajikan hasil dari pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang difokuskan pada pemberdayaan masyarakat melalui Kelompok Informasi Masyarakat (KIM), yang bertujuan untuk meningkatkan akses informasi di kampung. Hasil ini diperoleh melalui serangkaian kegiatan yang telah dilaksanakan sesuai dengan metode yang telah dijelaskan sebelumnya, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut.

1. Hasil Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

a. Pelatihan Pengelola KIM

Pelatihan yang diberikan kepada pengelola KIM berhasil meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya pengelolaan informasi yang tepat. Sebanyak 30 anggota KIM yang terpilih di kampung ini mengikuti pelatihan yang mencakup keterampilan dasar dalam komunikasi, manajemen informasi, dan penggunaan teknologi informasi (TIK). Hasilnya, para pengelola KIM lebih terampil dalam menyusun informasi yang relevan, baik secara manual maupun digital. Mereka juga mampu menggunakan platform media sosial untuk menyebarkan informasi dengan lebih cepat dan luas. Pengelola KIM menjadi lebih percaya diri dalam melaksanakan tugas mereka untuk mendistribusikan informasi kepada masyarakat.

b. Workshop Literasi Digital

Workshop literasi digital yang diadakan untuk masyarakat kampung berhasil meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya informasi digital. Sebanyak 50 warga kampung mengikuti workshop yang mencakup pengenalan internet, penggunaan aplikasi media sosial, dan pencarian informasi yang berguna melalui platform

digital. Hasil dari pelatihan ini, mayoritas peserta menunjukkan peningkatan keterampilan dalam mengakses informasi melalui ponsel pintar dan perangkat komputer. Bahkan, beberapa di antaranya mulai memanfaatkan internet untuk mencari informasi tentang program pemerintah yang bermanfaat bagi kehidupan mereka, seperti bantuan sosial dan pelatihan kewirausahaan.

c. **Penyusunan dan Penyebaran Konten Informasi**

Kegiatan penyusunan dan penyebaran konten informasi yang relevan dengan kebutuhan masyarakat juga berjalan dengan baik. Pengelola KIM bekerja sama dengan perangkat desa untuk mengumpulkan data terkait program-program pemerintah, layanan kesehatan, pendidikan, dan peluang usaha yang ada di desa. Informasi ini disebarluaskan melalui berbagai saluran, seperti buletin desa, papan pengumuman, dan platform media sosial yang dikelola oleh KIM. Seiring dengan meningkatnya distribusi informasi, warga kampung mulai aktif mencari informasi yang sesuai dengan kebutuhan mereka, seperti layanan kesehatan gratis dan pelatihan keterampilan.

d. **Pemanfaatan Teknologi Informasi**

Dalam hal pemanfaatan teknologi informasi, kegiatan ini berhasil mendorong masyarakat untuk menggunakan platform digital dalam memperoleh informasi. Pembentukan website desa yang memuat informasi terkini tentang kegiatan desa, program pemerintah, dan peluang ekonomi menjadi salah satu pencapaian penting dalam pengabdian ini. Website desa ini mulai diakses secara rutin oleh warga dan dianggap sebagai sarana yang efektif untuk mendapatkan informasi yang jelas dan mudah dipahami. Selain itu, aplikasi WhatsApp digunakan oleh pengelola KIM untuk memberikan update informasi secara langsung kepada warga.

- **Pembahasan**

a. **Peningkatan Akses Informasi**

Hasil dari kegiatan pengabdian ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam hal akses informasi bagi masyarakat desa. Pengelola KIM dan masyarakat yang mengikuti pelatihan dapat mengakses informasi dengan lebih mudah, baik melalui saluran tradisional seperti papan pengumuman, maupun melalui platform digital seperti website desa dan media sosial. Selain itu, masyarakat yang sebelumnya kurang tertarik dengan teknologi kini mulai menggunakannya untuk memperoleh informasi penting, yang berdampak pada peningkatan pengetahuan mereka tentang berbagai hal yang mempengaruhi kehidupan mereka, termasuk kesehatan, pendidikan, dan ekonomi.

b. **Peran KIM dalam Pemberdayaan Masyarakat**

Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) memainkan peran yang sangat penting dalam pemberdayaan masyarakat kampung. Dengan adanya KIM, masyarakat tidak hanya diberikan akses informasi, tetapi juga diberdayakan untuk ikut serta dalam proses penyebaran informasi

yang dibutuhkan. Para pengelola KIM yang terlatih dapat menyusun dan mendistribusikan informasi dengan cara yang lebih terstruktur dan efektif. Selain itu, masyarakat yang sebelumnya tidak tahu cara mengakses informasi melalui teknologi kini semakin terampil dalam menggunakan alat-alat digital, yang pada gilirannya mendorong partisipasi mereka dalam berbagai program pembangunan desa.

c. Kendala yang Dihadapi dan Solusinya

Meskipun banyak kemajuan yang tercapai, terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program ini. Salah satunya adalah adanya ketimpangan dalam tingkat literasi digital di antara masyarakat, yang menyebabkan beberapa warga kesulitan untuk mengakses informasi melalui perangkat digital. Untuk mengatasi hal ini, dilakukan pendekatan lebih personal melalui pendampingan intensif kepada kelompok masyarakat yang belum terbiasa dengan teknologi.

Selain itu, ada juga keterbatasan dalam hal sarana dan prasarana pendukung, seperti keterbatasan akses internet yang cukup stabil di beberapa wilayah desa. Sebagai solusinya, pemerintah desa bersama dengan pengelola KIM berusaha untuk memperbaiki kualitas jaringan internet di desa dengan menggandeng provider internet lokal serta memperkenalkan penggunaan teknologi offline yang lebih sederhana, seperti siaran radio komunitas atau penggunaan papan pengumuman yang lebih interaktif.

d. Dampak Jangka Panjang

Keberhasilan pengabdian ini diharapkan dapat memberikan dampak jangka panjang dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat. Dengan semakin terbiasanya masyarakat dalam mengakses informasi, diharapkan akan terjadi peningkatan partisipasi aktif mereka dalam pembangunan desa. Pengelola KIM yang sudah terlatih diharapkan dapat terus menjalankan perannya secara mandiri dan berkelanjutan, memberikan akses informasi yang tepat waktu, dan mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat desa.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini berhasil memberikan dampak positif terhadap peningkatan akses informasi di kampung, yang pada gilirannya berkontribusi pada pemberdayaan masyarakat. Dengan keberlanjutan program ini, KIM dapat menjadi sarana yang efektif untuk menciptakan masyarakat yang lebih cerdas, aktif, dan berdaya dalam menghadapi tantangan pembangunan.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan pemberdayaan masyarakat melalui Kelompok Informasi Masyarakat (KIM), dapat disimpulkan bahwa:

1. Peningkatan Akses Informasi: Kegiatan ini berhasil meningkatkan akses informasi bagi masyarakat kampung. Melalui pelatihan pengelola KIM dan workshop literasi digital, masyarakat menjadi

lebih terampil dalam mengakses dan memanfaatkan informasi, baik melalui media konvensional (seperti buletin dan papan pengumuman) maupun media digital (seperti website desa dan platform media sosial).

2. Peran KIM dalam Pemberdayaan Masyarakat: KIM memainkan peran yang sangat penting dalam pemberdayaan masyarakat, dengan menjadi penghubung yang efektif antara pemerintah, masyarakat, dan informasi yang dibutuhkan untuk mendukung pembangunan desa. KIM berhasil membekali anggota dengan keterampilan yang diperlukan untuk mengelola dan menyebarkan informasi yang relevan dan bermanfaat.
3. Kendala dan Solusi: Meskipun ada beberapa kendala, seperti ketimpangan literasi digital dan keterbatasan infrastruktur, solusi yang diambil melalui pendampingan intensif dan peningkatan kualitas jaringan internet di desa berhasil mengatasi sebagian besar masalah yang ada.

Dampak Jangka Panjang: Dengan adanya peningkatan kapasitas masyarakat dalam mengakses informasi, diharapkan terjadi perubahan signifikan dalam partisipasi mereka dalam pembangunan desa. Keberlanjutan program ini diharapkan akan memperkuat peran KIM dalam pemberdayaan masyarakat dan meningkatkan kualitas hidup di kampung.

BIBLIOGRAPHY

- Atmoko, P. (2017). *Pengelolaan Informasi di Desa: Solusi bagi Masyarakat Terpencil*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Darmadi, M. (2014). *Pemberdayaan Masyarakat: Teori dan Praktik*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Hasan, F., & Nurdin, M. (2015). "KIM Sebagai Wadah Pemberdayaan Masyarakat Desa." *Jurnal Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat*, 7(2), 113-124.
- Hidayat, D., & Wibowo, M. (2020). "Pengaruh Pelatihan Literasi Digital terhadap Kualitas Pengelolaan KIM di Pedesaan." *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(1), 15-29.
- Indriyani, M., & Suparman, M. (2019). "Peran KIM dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat pada Pembangunan Desa." *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 4(1), 32-45.
- Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi.

- (2019). *Pedoman Pemberdayaan Masyarakat Desa*. Jakarta: Kementerian Desa, PDT, dan Transmigrasi.
- Nugroho, H. (2016). *Komunikasi dan Pengelolaan Informasi Masyarakat*. Yogyakarta: Gava Media.
- Purnomo, S. (2015). *Literasi Digital dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Rahman, A., & Sari, N. (2021). *Inovasi Digital dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa*. Bandung: CV Pustaka Mandiri.
- Rappaport, J. (1987). "Terms of Empowerment/Exemplars of Prevention: Toward a Theory for Community Psychology." *American Journal of Community Psychology*, 15(2), 121–148.
- Setiawan, B., & Iskandar, S. (2018). "Peran Teknologi Informasi dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa." *Jurnal Teknologi dan Manajemen*, 22(3), 231–245.
- Sulaiman, A. (2017). *Strategi Pemberdayaan Masyarakat dalam Pembangunan Desa*. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Suryana, Y. (2016). *Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi terhadap Pemberdayaan Masyarakat Desa*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sutrisno, W. (2018). "Evaluasi Implementasi Program KIM di Desa: Studi Kasus di Kabupaten Jember." *Jurnal Evaluasi dan Kebijakan Publik*, 16(4), 78-88.
- Setyawan, T. (2020). "KIM dan Masyarakat: Menyongsong Pembangunan Berbasis Komunikasi dan Informasi." *Jurnal Sosial dan Pembangunan*, 10(2), 149–160.